

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA

Jonathan Kenneth Cahyadi¹, Herman Ruslim^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: jonathancahyadi22@gmail.com

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*
Email: hermanr@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 24-01-2024, revisi: 26-02-2024, diterima untuk diterbitkan: 17-04-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang masuk dalam indeks IDX80 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan *random sampling* sehingga didapatkan 30 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu dengan program EViews 12. Nilai perusahaan diukur menggunakan *price to book value*, rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio*, rasio solvabilitas diukur menggunakan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas diukur menggunakan *return on assets*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, nilai perusahaan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio on firm value. This research was conducted on companies included in the IDX80 index and listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2022. The sample used in this study was selected by random sampling so that 30 companies were obtained. The data processing technique uses multiple regression analysis assisted by the EViews 12 program. Firm value is measured using price to book value, liquidity ratio is measured using current ratio, solvency ratio is measured using debt to equity ratio, and profitability ratio is measured using return on assets. The results showed that the solvency ratio and profitability ratio have a significant effect on firm value, but the liquidity ratio has no significant effect on firm value.

Keywords: liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, firm value

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Nilai perusahaan menjadi salah satu aspek penting bagi perusahaan, investor, maupun kreditur. Dengan teknologi yang terus berkembang, dan munculnya pesaing-pesaing baru dalam bisnis, mengharuskan perusahaan untuk terus berinovasi dan cepat beradaptasi agar tetap dapat bersaing dan menghasilkan laba secara optimal. Seluruh kemampuan perusahaan tersebut, akan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu indikator dalam mengukur nilai perusahaan yang berkaitan dengan harga saham adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio keuangan yang menghasilkan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Berdasarkan *signalling theory*, manajemen perusahaan cenderung akan memberikan signal positif mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang kepada pihak eksternal. Beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah suku bunga. Suku bunga

adalah biaya untuk mendapatkan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Faktor eksternal yang kedua adalah inflasi. Kenaikan harga barang dan jasa akibat inflasi dapat memengaruhi biaya produksi dan harga jual. Faktor eksternal yang ketiga adalah perkembangan teknologi yang dapat menjadi peluang dan tantangan bagi perusahaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kasus Covid-19 yang masih terus bertumbuh dan munculnya varian baru (delta) yang membuat perusahaan dan masyarakat belum dapat beraktifitas dengan normal, yang dimana adanya kasus tersebut menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Sehingga, investor menjadi tidak yakin terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, faktor lain yang berasal dari dalam perusahaan (internal) adalah manajemen perusahaan karena memiliki tanggung jawab untuk merumuskan strategi perusahaan, lalu mengoptimalkan kinerja keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba yang tinggi, dan reputasi dan merek karena reputasi yang baik dan merek yang kuat dapat meningkatkan daya saing perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah rasio solvabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
- d. Apakah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

Kajian teori

Agency theory

Teori ini diusulkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menguraikan hubungan kontrak antara satu atau lebih prinsipal dengan agen yang terlibat. Pihak *principal* (pemegang saham) memberikan wewenang kepada agen (manajemen perusahaan), untuk menjalankan wewenang, termasuk dalam hal pengambilan keputusan. Pemberian wewenang ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan principal. Teori keagenan juga menjadi dasar dalam upaya peningkatan nilai perusahaan. Konflik yang seringkali terjadi adalah ketika sikap/perilaku agen yang bertindak demi kepentingannya sendiri daripada kesejahteraan principal. Konflik tersebut akan mengakibatkan adanya biaya keagenan.

Signalling theory

Pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), digunakan untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi mengenai perusahaan. Dengan memberikan sinyal tersebut, manajemen berharap dapat menyampaikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Dalam hal ini, sinyal yang disampaikan perusahaan melalui informasi menjadi sangat penting karena berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diambil oleh pihak eksternal. Informasi ini meliputi catatan mengenai kondisi perusahaan di masa lalu, saat ini, dan di masa yang akan datang.

Trade-off theory

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan, bahkan sampai pada kebangkrutan. Teori ini juga menyatakan bahwa dalam struktur modal yang optimal, faktor-faktor seperti pajak, biaya keagenan, dan biaya kesulitan keuangan memegang peranan penting. Meskipun demikian, asumsi efisiensi pasar dan simetri informasi tetap diakui sebagai keseimbangan dan manfaat dari penggunaan hutang.

Nilai perusahaan

Menurut (Sujoko, 2018), nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dan berkaitan erat dengan harga saham. (Margaretha, 2005) juga menjelaskan bahwa nilai perusahaan tercermin dari harga pasar saham perusahaan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah jumlah uang yang bersedia dikeluarkan oleh investor untuk membeli saham suatu perusahaan.

Rasio likuiditas

(Sartono, 2010) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas menurut (Hery, 2016) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar yang dimilikinya.

Rasio solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2016), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang jangka pendek dan jangka panjangnya apabila terjadi likuidasi. Menurut (Munawir, 2007), rasio solvabilitas sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio profitabilitas

Menurut (Martono & Harjito, 2003), rasio profitabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan modal. (Widarjo W & D, 2009) juga menyatakan bahwa rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari berbagai keputusan dan kebijakan, serta berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Kaitan antar variabel

Rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan (Putra & Lestari, 2016) menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian (Rendy & Sudirgo, 2023) dan (Ambarwati & Vitaningrum, 2021) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan (Nursalim dkk., 2021) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahmawati, 2021). Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian (Aprilia dkk., 2018) yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan (Stefani & Ekadjaja, 2023) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian

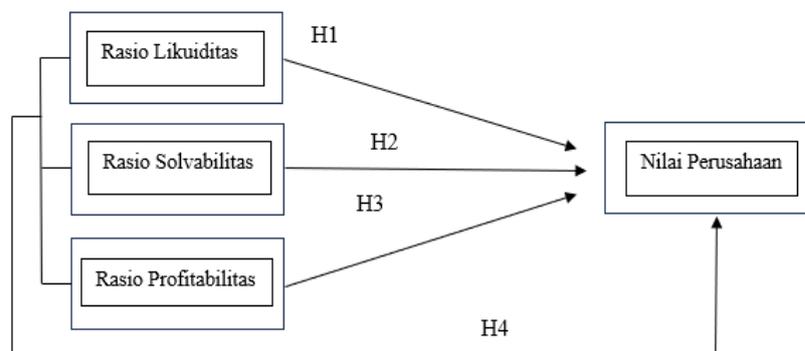
yang dilakukan (Sari & Jufrizen, 2019). Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian (Simorangkir & Nurhasanah, 2021) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran

Rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Dengan demikian, investor akan semakin yakin untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena risiko kerugian akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek akan berkurang. Ketika jumlah investor meningkat, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan *Trade-off Theory*, perusahaan harus dapat mengoptimalkan struktur modalnya dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan utang agar terhindar dari risiko kebangkrutan. Dana pinjaman harus digunakan secara efektif untuk mendukung perkembangan perusahaan dan meningkatkan potensi keuntungan yang lebih tinggi.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Berdasarkan *Signalling Theory*, perusahaan dapat memancarkan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang.



Gambar 1. Model penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H2: Rasio Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H3: Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H4: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yaitu dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks IDX80 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, maka subyek penelitian adalah sebesar 33 perusahaan. Laporan keuangan dan laporan tahunan yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Objek penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan tiga variabel independen, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada perusahaan yang termasuk dalam indeks IDX80 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 sebagai subjek penelitian. Tabel 1 menunjukkan operasionalisasi variabel.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variabel	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio
Rasio Solvabilitas	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
Rasio Profitabilitas	$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets}$	Rasio
Nilai Perusahaan	$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$	Rasio

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif

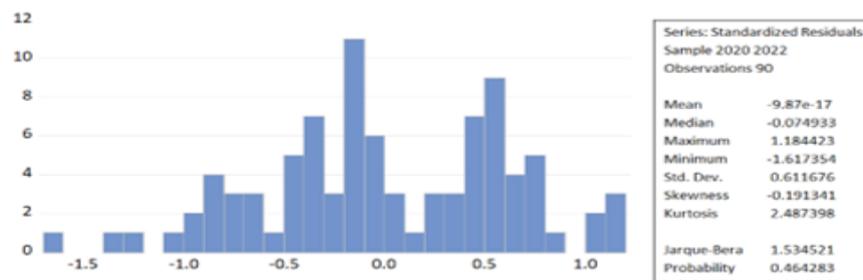
Tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif
 Sumber: Hasil pengolahan data EViews 12

	PBV	CR	DER	ROA
Mean	2,301000	2,107778	0,872778	0,062140
Median	1,590000	1,785000	0,425000	0,052250
Maximum	8,380000	8,010000	3,710000	0,277100
Minimum	0,400000	0,230000	0,000000	-0,032000
Std. Dev.	1,737557	1,626432	1,007287	0,052868
Skewness	1,457057	1,655627	1,303227	1,140551
Kurtosis	4,784244	5,705255	3,552944	5,397344
Jarque-Bera	43,78345	68,56052	26,62256	41,06504
Probability	0,000000	0,000000	0,000002	0,000000
Sum	207,0900	189,7000	78,55000	5,592600
Sum Sq. Dev.	268,7002	235,4300	90,30181	0,248761
Observations	90	90	90	90

Variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,301000, nilai tengah (median) sebesar 1,590000, dan standar deviasi sebesar 1,737557. Nilai maksimum sebesar 8,380000 dan nilai minimum sebesar 0,400000. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,107778, nilai tengah sebesar 1,785000, dan standar deviasi sebesar 1,626432. Nilai maksimum sebesar 8,010000 dan nilai minimum sebesar 0,230000. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,872778, nilai tengah (median) sebesar 0,425000, dan standar deviasi sebesar 1,007287. Nilai maksimum sebesar 3,710000 dan nilai minimum sebesar 0,000000. Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,062140, nilai tengah (median) sebesar 0,052250, dan standar deviasi sebesar 0,052868. Nilai maksimum sebesar 0,277100 dan nilai minimum sebesar -0,032000.

Uji asumsi klasik

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Nilai probabilitas Jarque-Bera yang diperoleh berdasarkan Gambar 2 sebesar 0,464283 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berada dalam sebaran normal.



Gambar 2. Hasil uji normalitas
Sumber: Hasil Pengolahan Data EViews 12

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen. Tabel 3 menunjukkan bahwa korelasi setiap variabel kurang dari 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas
Sumber: Hasil pengolahan data EViews 12

	CR	DER	ROA
CR	1,000000	-0,538704	0,389500
DER	-0,538704	1,000000	-0,466490
ROA	0,389500	-0,466490	1,000000

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji ARCH. Tabel 4 menunjukkan bahwa, dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat terlihat dari nilai Prob. Chi-Square(1) sebesar 0,0607 lebih besar dari 0,05 ($0,0607 > 0,05$).

Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Pengolahan Data EViews 12

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	3.580038	Prob. F(1,87)	0.0618
Obs*R-squared	3.517589	Prob. Chi-Square(1)	0.0607

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ dalam model regresi linear. Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi. Nilai DW sebesar 0,433576 berada diantara nilai dL sebesar 1,5889 dan nilai $4-dL$ sebesar 2,4111 ($1,5889 < 0,433576 < 2,4111$).

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi
Sumber: Hasil Pengolahan Data EViews 12

R-squared	0.232881	Mean dependent var	0.586709
Adjusted R-squared	0.206121	S.D. dependent var	0.698377
S.E. of regression	0.622253	Akaike info criterion	1.932486
Sum squared resid	33.29908	Schwarz criterion	2.043589
Log likelihood	-82.96187	Hannan-Quinn criter.	1.977289
F-statistic	8.702575	Durbin-Watson stat	0.433576
Prob(F-statistic)	0.000042		

Analisis regresi berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LOG PBV} = 0,0250537332601 - 0,0190396944777 \cdot \text{CR} + 0,170690584281 \cdot \text{DER} + 7,28696653168 \cdot \text{ROA}$$

Tabel 6. Hasil analisis regresi berganda
Sumber: Hasil Pengolahan Data EViews 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025054	0.188191	0.133129	0.8944
CR	-0.019040	0.048986	-0.388680	0.6985
DER	0.170691	0.082359	2.072514	0.0412
ROA	7.286967	1.435371	5.076715	0.0000
R-squared	0.232881	Mean dependent var		0.586709
Adjusted R-squared	0.206121	S.D. dependent var		0.698377
S.E. of regression	0.622253	Akaike info criterion		1.932486
Sum squared resid	33.29908	Schwarz criterion		2.043589
Log likelihood	-82.96187	Hannan-Quinn criter.		1.977289
F-statistic	8.702575	Durbin-Watson stat		0.433576
Prob(F-statistic)	0.000042			

Nilai probabilitas F-statistik 0,000042 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,05. Sehingga H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets secara bersama-sama terhadap Price to Book Value dengan tingkat keyakinan sebesar 5%.

Nilai Adjusted R-Squared pada penelitian ini 0,206121 atau 20,61%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel-variabel independen yang digunakan pada penelitian ini untuk menjelaskan variabel dependen penelitian adalah 20,61%. Sedangkan, sebesar 79,39% dapat dijelaskan oleh berbagai variabel lainnya yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Diskusi

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti jika rasio likuiditas semakin besar, maka nilai perusahaan akan semakin rendah. Hal ini sesuai dengan *Agency Theory*, dimana manajemen perusahaan harus dapat mengatur keuangan perusahaan secara efektif agar tujuan dari pemegang saham dapat tercapai. Rasio likuiditas yang besar menunjukkan bahwa terdapat aset perusahaan dalam jumlah yang besar tidak digunakan secara efektif oleh manajemen perusahaan. Selain itu dalam proses penilaian perusahaan, investor cenderung tidak terlalu mempertimbangkan rasio likuiditas. Hal ini disebabkan oleh fokus utama investor adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar kemampuan tersebut, valuasi perusahaan juga cenderung meningkat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar rasio solvabilitas, maka nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip dari *Trade-off Theory* yang menekankan pentingnya keseimbangan antara penggunaan utang dengan manfaat yang dapat diperoleh, sehingga terhindar dari risiko kebangkrutan. Investor lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan aspek penggunaan utang. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modalnya dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan utang.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin besar nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan *signalling theory*, dimana kinerja yang baik dalam menghasilkan laba dapat tercermin dari Return On Assets (ROA) yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor karena mengindikasikan prospek yang positif di masa depan. Keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara langsung dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) dengan nilai probabilitas sebesar 0,000042, lebih rendah daripada tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX80 periode 2020-2022.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* pada perusahaan yang terdaftar di indeks IDX80 dan terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- b. Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* pada perusahaan yang terdaftar di indeks IDX80 dan terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- c. Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* pada perusahaan yang terdaftar di indeks IDX80 dan terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- d. Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas secara bersamaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX80 dan terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian terkait memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- a. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan-perusahaan yang secara konsisten masuk dalam indeks IDX80 dan terdaftar di BEI periode 2020-2022, dengan pengecualian perusahaan-perusahaan di sektor perbankan dan keuangan. Dengan demikian, pembatasan ini membatasi hasil penelitian hanya pada kondisi perusahaan selama periode yang ditentukan.
- b. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Namun, terdapat beberapa variabel independen lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Tabel 5 menunjukkan koefisien determinasi (R^2) dengan nilai 20,61%, menunjukkan bahwa sisanya sebesar 79,39% dapat dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan satu proksi saja sebagai indikator pengukuran untuk variabel independen dan dependen.

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.

- a. Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai

Perusahaan. Oleh karena itu, untuk mempertahankan nilai perusahaan, perusahaan perlu memperhatikan ketiga rasio keuangan tersebut. Perusahaan yang baik akan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, namun juga diimbangi dengan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang seimbang.

b. Bagi investor

Dalam perencanaan investasi, investor harus mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Tujuan utama dari pertimbangan-pertimbangan tersebut adalah untuk mengurangi risiko yang tidak terduga dan mengoptimalkan imbal hasil yang dapat diperoleh investor dari investasi yang telah dilakukan.

c. Bagi akademisi dan peneliti

Akademisi dan peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa dapat memperluas cakupan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain pertumbuhan perusahaan, manajemen perusahaan, dan kondisi ekonomi. Penelitian ini terbatas pada faktor rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas) dan menggunakan satu indikator untuk setiap variabel. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan indikator lain untuk mengukur variabel penelitian. Selain itu, disarankan untuk menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas.

REFERENSI

- Ambarwati, J. & Vitaningrum, M. R. (2021). Penharuh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 127–130.
- Aprilia, R., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value dengan Return on Asset sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(3), 329–358. <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.001>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Rajawali Pers.
- Margaretha, F. D. M. E. (2005). *Teori dan aplikasi manajemen keuangan : investasi dan sumber dana jangka pendek*. Grasindo.
- Martono, & Harjito, A. (2003). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Empat*. Liberty.
- Nursalim, A. B., Rate, P. Van, & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018. *Jurnal EMBA*, 9(4), 559–571.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi*, 5(7), 4044–4070.
- Rahmawati, S. A. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Tourism, Restaurant, Dan Hotel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 279–289. www.idx.co.id.
- Rendy & Sudirgo, T. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(2), 1003-1014. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i2.23643>
- Sari, M., & Jufrizen. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return on Asset Terhadap Price

- To Book Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.903.196-203>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi ke 4*. BPFE.
- Simorangkir, B., & Nurhasanah, N. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4), 1616. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i4.2234>
- Stefani, G. & Ekadjaja, A. (2023). Pengaruh Ukuran, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(2), 774–783. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i2.23545>
- Sujoko, S. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11(2), 236–254. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.317>
- Widarjo W, & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107–119.